

Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit : Studi KAP KKSP

Ajeng Dewi Lestari¹, Kinanthi Putri Ardiami²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
ajeng.lestari@students.uii.ac.id¹, kinanthiputri@uii.ac.id²

ABSTRACT

In this study, the KAP KKSP aims to examine the effect of auditor competence, auditor independence, and auditor professionalism on audit quality. Quantitative data is the type of research used in this study. Auditors who have audited clients with the ATLAS program or who have made an Examination Working Paper (KKP) are recorded as still working and apprenticing at KAP KKSP as the population of this study. 35 participants participated in this study as respondents, and saturated sampling was the sampling method used. Using a questionnaire is one method of collecting research data. Multiple linear regression analysis has been used as a data analysis method, with audit quality as the dependent variable and competence, independence, and professionalism as the independent variables. The results showed that audit quality was positively and significantly influenced by auditor independence, audit quality was positively and significantly influenced by auditor competence, and audit quality was positively and significantly influenced by auditor professionalism.

Keywords: *competence, independence, auditor professionalism, audit quality.*

ABSTRAK

Dalam penelitian pada KAP KKSP bertujuan untuk menguji pengaruh antara kompetensi auditor, independensi auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Data kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Auditor yang pernah mengaudit klien dengan program ATLAS atau yang pernah membuat Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) tercatat masih bekerja dan magang di KAP KKSP menjadi populasi penelitian ini. 35 peserta berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden, dan sampling jenuh adalah metode sampel yang akan digunakan. Menggunakan kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data penelitian. Analisis regresi linier berganda telah digunakan sebagai metode analisis data, dengan kualitas audit sebagai variabel terikat dan kompetensi, independensi, dan profesionalisme sebagai variabel bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi auditor, kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh independensi auditor, dan kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profesionalisme auditor.

Kata kunci: kompetensi, independensi, profesionalisme auditor, kualitas audit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan untuk mengurangi ketidaksesuaian informasi antara manajemen dan pemegang saham. Oleh karena itu dibutuhkannya akuntan publik untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa laporan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Semakin meluasnya

kebutuhan jasa akuntan publik menuntut seorang auditor untuk meningkatkan kinerjanya agar menghasilkan kualitas audit yang bisa diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Jasa akuntan publik juga dapat menambah nilai laporan keuangan perusahaan karena sebagai pihak yang profesional dan tidak memihak akan menyatakan pendapat atas keakuratan posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas pada kesimpulan audit. Untuk menghasilkan audit dengan kualitas terbaik, auditor harus profesional dalam melakukan tugas auditnya, mengikuti Standar Umum Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan, juga mematuhi kode etik akuntan Indonesia.

KAP sering digunakan oleh klien kecil dengan sedikit sumber daya akuntansi untuk membuat laporan keuangan. Beberapa dari klien yang lebih kecil ini kekurangan staf atau pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk menyimpan catatan akuntansi mereka sendiri. Dalam memenuhi permintaan klien, KAP akan menyediakan berbagai layanan akuntansi dan pembukuan. Ketika laporan keuangan diberikan kepada pihak ketiga, laporan keuangan akan diperiksa dan diaudit. Laporan keuangan tersebut akan dilengkapi dengan laporan kompilasi, yaitu suatu jenis laporan oleh KAP yang tidak memberikan kepastian kepada pihak ketiga, jika kedua prosedur tersebut tidak diikuti.

Contoh kasus KAP Ben Ardi, CPA, dapat dijadikan pembelajaran bagi akuntan publik dan auditor agar tidak melakukan pelanggaran dalam mengaudit laporan keuangan. KAP Ben Ardi, CPA, tidak sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) saat melakukan audit umum atas laporan klien PT. Buku XXX tahun 2013 yang dinilai berpotensi mempengaruhi hasil laporan auditor independen secara signifikan dan berpotensi menurunkan kualitas audit. Pada 2015 KAP Ben Ardi, CPA, diberikan sanksi pembekuan atau didisiplinkan selama 6 bulan (Sektretariat Jenderal Kementerian Keuangan, 2018).

Kualitas yang dihasilkan oleh auditor dapat dipengaruhi dengan tanggung jawab. Tanggung jawab atau akuntabilitas inilah dorongan dari psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan sekitar. Auditor akan dituntut untuk tetap meyakinkan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan menjaga dan mempertahankan akuntabilitasnya. Kepercayaan masyarakat mengenai kualitas audit semakin menurun setelah adanya beberapa kasus yang telah terjadi. Oleh karena itu Auditor harus bisa mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan sikap independensi dan juga profesional dalam bekerja. Berdasarkan hasil dari observasi pada KAP KKSP dalam menangani sebuah klien beberapa auditor mengalami tekanan. *Tenant* yang muncul berupa seorang klien yang meminta agar pemeriksaan dan hasil audit yang dilakukan sesuai dengan keinginan. Dengan munculnya fenomena ini akan menguji sikap seorang auditor untuk mempertahankan sikap independensi dan profesionalisme yang mereka miliki.

Kompetensi seorang auditor berpengaruh pada kualitas audit, dalam penelitian Shintya et al., (2016), In (2019), Haryanto & Susilawati (2018), dan Octaviana (2013) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap

kualitas audit. Sehingga semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik pula kualitas yang akan dihasilkan. Sedangkan menurut penelitian Harsanti & Whetyningtyas (2014), Pane et al., (2021), dan Biri (2019) membuktikan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi auditor.

Auditor juga berkaitan dengan sikap Independensi, karena dalam menghasilkan audit yang berkualitas diperlukannya sikap independensi tersebut. Dalam Penelitian Ramadhan (2020), Wiratama & Ketut (2015), Kusumawardani & Riduwan (2017), Kristianto et al., (2020), dan Rahayu & Suryono (2016) membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian Tjun et al., (2017), Febriyanti (2014), dan Rebecca (2019) membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Menurut Angelia et al., (2020) profesionalisme penting dan wajib dilakukan pada saat melakukan kegiatan auditing agar terciptanya kualitas audit yang baik. Bagi seorang auditor sikap profesionalisme menjadi sangat esensial karena sikap ini diperlukan tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan tersebut, sehingga hasil dari pekerjaan tersebut dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilo & Widyastuti (2015), Utami (2015), dan Agusti & Pertiwi (2013) membuktikan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh profesionalisme auditor, dimana dengan adanya sikap profesionalisme pada auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Sedangkan menurut penelitian Futri & Juliarsa (2014), Harsanti & Whetyningtyas (2014), dan (Bedros, 2022) mengungkapkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini sangat menarik apabila dikaji kembali karena terdapat perbedaan dari variabel dan hasil para peneliti sebelumnya. Dari perbedaan hasil tersebut peneliti dapat memeriksa kembali variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti variabel kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Dalam hubungan keagenan, kontrak dibuat antara agen dan pemilik, yang keduanya merupakan pihak dalam kemitraan. Berdasarkan pendelegasian tanggung jawab pemilik kepada agen untuk membuat pilihan bisnis demi keuntungan pemilik, agen diharuskan oleh kontrak untuk menyediakan layanan tertentu bagi pemilik. Konflik kepentingan sering muncul antara pemilik (principal) dan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan (agent), karena kepentingan kedua belah pihak belum tentu sejalan. Pihak ketiga yang tidak memihak diperlukan dalam situasi keagenan untuk bertindak sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Tugas pihak ketiga ini adalah memantau perilaku manajer sebagai agen dan memastikan

bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan klien. Auditor merupakan pihak yang dianggap tepat untuk menggabungkan kepentingan klien (pemegang saham) dan manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor menjalankan fungsi pengawasan untuk memantau pekerjaan para manajer melalui laporan keuangan yang disiapkan oleh para manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham (Susilo & Widyastuti, 2015).

Kompetensi

Kompetensi didefinisikan sebagai kekuatan, keterampilan, atau kapasitas seseorang untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan posisinya. Menurut Christiawan (2002) kompetensi akuntan publik di bidang audit dan akuntansi berkorelasi dengan tingkat pelatihan dan pengalamannya. Dalam melakukan audit, akuntan publik juga harus berperan sebagai seorang ahli. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui sekolah formal, dan kemudian dapat dilanjutkan melalui pengalaman audit praktis. Selain itu juga dapat mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing sebagai akuntan publik, dan juga harus mengikuti perubahan prosedur bisnis yang memengaruhi karier seorang akuntan publik.

Independensi

Salah satu unsur yang berkontribusi terhadap kualitas audit laporan keuangan adalah sikap independensi. Ketika seseorang mandiri, mereka tidak memihak kepada siapapun. Jika memiliki hubungan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, seorang auditor diharapkan dapat menjaga sikap independen dengan memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan. Memiliki sikap yang jujur merupakan kewajiban bagi auditor baik kepada pihak internal maupun eksternal karena menyangkut pada kepercayaan maka dari itu independensi harus dipertahankan. Apabila auditor tidak jujur, maka klien tidak akan percaya pada hasil audit yang dilakukan auditor. Hal tersebut bisa merugikan pihak audit karena klien ataupun pihak ketiga tidak akan lagi meminta jasa auditornya lagi (Wiratama & Ketut, 2015).

Profesionalisme

Kriteria utama sebagai auditor eksternal adalah profesionalisme. Auditor eksternal yang profesional akan memberikan informasi yang dapat diandalkan oleh para pembuat keputusan. Standar umum, standar kerja lapangan, dan standar pelaporan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia harus diikuti oleh auditor eksternal dalam pelaksanaan tugasnya untuk menjaga sikap profesional (Utami, 2015). Seorang auditor memiliki tanggungjawab yang besar dalam mengaudit laporan keuangan klien, sikap cermat dan seksama tersebut mewajibkan auditor untuk berhati-hati dan tidak ceroboh dalam mengungkapkan suatu risiko yang signifikan. Selain itu, auditor juga akan lebih cepat dan mudah dalam memecahkan berbagai kecurangan atau kekeliruan dalam laporan keuangan yang disajikan. Sehingga

auditor harus memiliki keyakinan yang cukup memadai bahwa laporan keuangan tersebut bebas akan salah saji material.

Kualitas Audit

Menurut Tandiontong (2015) Kemungkinan auditor akan menemukan dan mengungkapkan kecurangan atau kesalahan dalam sistem akuntansi klien dikenal sebagai kualitas audit. Indikator kualitas yang seimbang mempertimbangkan faktor keuangan dan non-keuangan digunakan untuk mengukur kualitas audit. Menemukan salah saji, mengikuti pedoman, prinsip kehati-hatian, dedikasi yang kuat untuk menyediakan layanan audit kepada pelanggan, peninjauan dan kontrol oleh supervisor, serta perhatian yang diberikan oleh manajer dan mitra, adalah semua aspek yang berdampak pada kualitas audit (Dwimilten, 2015).

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H₂: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

H₃: Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif. Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal pembuatan desain penelitian. Tujuan dari metode kuantitatif ini adalah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi. Generalisasi inilah yang nantinya akan menghasilkan suatu kebenaran nyata yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu (Siyoto & Sodik, 2015).

Sumber dan Data Penelitian

Data primer adalah jenis data yang diperlukan penelitian ini. Data primer ini dikumpulkan langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti membagikan kuesioner kepada auditor untuk mengumpulkan data langsung dari para auditor. Auditor yang memenuhi persyaratan sampel akan menerima kuesioner yang telah disiapkan. Kuesioner kemudian kembali kepada peneliti setelah mengisi kuesioner yang telah disediakan. Setelah itu, peneliti akan mengukur pendapat, pendapatan, dan bagaimana suatu peristiwa dirasakan (In, 2019).

Populasi dan Sampel

Auditor yang pernah mengaudit klien menggunakan program ATLAS atau yang pernah membuat Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) tercatat masih bekerja dan magang di KAP KKSP merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Responden yang ada pada KAP KKSP berjumlah 35 auditor. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini biasanya dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 orang, oleh karena itu menggunakan teknik sampling jenuh. Adapun kriteria dan responden dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Auditor yang pernah mengaudit laporan keuangan dan masih dalam status aktif bekerja atau magang ataupun *probation* di KAP KKSP Yogyakarta.
2. Bersedia dalam mengisi kuesioner.

Definisi Operasional

Variabel Independen

Variabel terikat atau dependen dipengaruhi oleh faktor independen atau bebas. Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Kompetensi Auditor

Menurut Christiawan (2002), kompetensi adalah kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang didudukinya. Beberapa indikator terkait kompetensi yang diambil dari Putra (2012) digunakan untuk mengukur variabel ini. Ada 11 pertanyaan dan 4 indikator dengan skala likert 1-4. Indikator yang digunakan dalam variabel kompetensi adalah sebagai berikut :

1. Mutu personal.
 - Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.
2. Pengetahuan Umum.
 - Untuk melakukan audit yang baik saya perlu mengetahui jenis audit klien
3. Keahlian Khusus
 - Auditor yang memiliki sertifikat dari kursus dalam bidang akuntansi dan perpajakan akan menghasilkan hasil audit yang baik.
4. Pengalaman Kerja
 - Auditor yang pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka auditor tersebut dapat melakukan audit yang lebih baik.

b. Variabel Independensi

Independensi adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak memihak kepada siapapun. Seorang auditor harus dituntut untuk memiliki sikap yang independen dalam menyatakan pendapat suatu kewajaran pada laporan keuangan karena hal tersebut memiliki keterkaitan dengan pihak yang memiliki kepentingan (Wiratama & Ketut, 2015). Variabel ini diukur menggunakan beberapa indikator yang berhubungan dengan independensi yang bersumber dari Friansyah (2014) dan Putra (2012). Pada variabel ini memiliki 3 indikator dan 8 pertanyaan dengan skala likert 1-4. Indikator yang digunakan dalam variabel independensi adalah sebagai berikut:

1. Hubungan dengan klien.
 - Auditor yang mempunyai hubungan keluarga dengan klien tidak diperbolehkan melakukan audit atas laporan keuangan klien tersebut.
2. Independensi pelaksanaan pekerjaan.
 - Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.
3. Independensi laporan.
 - Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.

c. Variabel Profesionalisme

Kriteria utama untuk berfungsi sebagai auditor eksternal adalah profesionalisme. Auditor eksternal yang profesional akan memberikan informasi yang dapat diandalkan oleh para pembuat keputusan. Standar umum, standar kerja lapangan, dan standar pelaporan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia harus diikuti oleh auditor eksternal dalam pelaksanaan tugasnya guna menumbuhkan sikap profesional (Utami, 2015). Variabel ini diukur menggunakan beberapa indikator yang berhubungan dengan profesionalisme yang bersumber dari Friansyah (2014) dan Putra (2012). Pada variabel ini memiliki 3 indikator dan 6 pertanyaan dengan skala likert 1-4. Indikator yang digunakan dalam variabel profesionalisme adalah sebagai berikut :

1. Pengabdian terhadap profesi.
 - Auditor bekerja di atas batas normal untuk membantu KAP dimana auditor bekerja agar bisa sukses.
2. Kemandirian.
 - Auditor dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan dengan menekankan sikap obyektifitas dan kemandirian.
3. Keyakinan terhadap profesi.
 - Sebagai seorang yang profesional, auditor selalu mematuhi standar auditing dalam setiap melaksanakan pekerjaannya.

Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Pada penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas audit. Pada variabel ini memiliki 2 indikator dan 10 pertanyaan yang bersumber dari Friansyah (2014) dan Putra (2012) dengan skala likert 1-4. Indikator yang digunakan dalam variabel profesionalisme adalah sebagai berikut :

1. Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit.
 - Dalam melaksanakan tugas, auditor merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia. Kemandirian.
2. Kualitas laporan hasil audit.

-Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, 35 responden mengisi kuesioner. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5%, sehingga r tabel yang digunakan adalah 0,334. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner akan dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Berikut merupakan tabel dari masing masing variabel:

1. Kompetensi Auditor

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
X1.1	0,334	0,725	Valid
X1.2	0,334	0,557	Valid
X1.3	0,334	0,664	Valid
X1.4	0,334	0,539	Valid
X1.5	0,334	0,659	Valid
X1.6	0,334	0,780	Valid
X1.7	0,334	0,790	Valid
X1.8	0,334	0,778	Valid
X1.9	0,334	0,467	Valid
X1.10	0,334	0,588	Valid
X1.11	0,334	0,579	Valid

Variabel kompetensi auditor memiliki nilai r tabel sebesar 0,334 sesuai pada tabel 1. Dari jawaban semua pertanyaan terlihat jelas bahwa r hitung > dari r tabel. Dengan demikian, seluruh pertanyaan kuesioner penelitian dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Independensi Auditor

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
X2.1	0,334	0,766	Valid
X2.2	0,334	0,778	Valid
X2.3	0,334	0,739	Valid
X2.4	0,334	0,907	Valid
X2.5	0,334	0,917	Valid
X2.6	0,334	0,702	Valid
X2.7	0,334	0,869	Valid
X2.8	0,334	0,869	Valid

Variabel independensi auditor memiliki nilai r tabel sebesar 0,334 sesuai pada tabel 2. Dari jawaban semua pertanyaan terlihat jelas bahwa r hitung > dari r tabel. Dengan demikian, seluruh pertanyaan kuesioner penelitian dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

3. Profesionalisme Auditor

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme Auditor

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
X3.1	0,334	0,788	Valid
X3.2	0,334	0,494	Valid
X3.3	0,334	0,761	Valid
X3.4	0,334	0,807	Valid
X3.5	0,334	0,914	Valid
X3.6	0,334	0,906	Valid

Variabel profesionalisme auditor memiliki nilai r tabel sebesar 0,334 sesuai pada tabel 3. Dari jawaban semua pertanyaan terlihat jelas bahwa r hitung > dari r tabel. Dengan demikian, seluruh pertanyaan kuesioner penelitian dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

4. Kualitas Audit

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected item Total correlation	Keterangan
Y.1	0,334	0,666	Valid
Y.2	0,334	0,861	Valid
Y.3	0,334	0,827	Valid
Y.4	0,334	0,808	Valid
Y.5	0,334	0,772	Valid
Y.6	0,334	0,561	Valid
Y.7	0,334	0,907	Valid
Y.8	0,334	0,756	Valid
Y.9	0,334	0,641	Valid
Y.10	0,334	0,813	Valid

Variabel kualitas audit memiliki nilai r tabel sebesar 0,334 sesuai pada tabel 2. Dari jawaban semua pertanyaan terlihat jelas bahwa r hitung > dari r tabel. Dengan demikian, seluruh pertanyaan kuesioner penelitian dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Kuesioner yang merupakan indikasi adanya variabel diukur dengan menggunakan uji reliabilitas ini. Ketika tanggapan responden terhadap kuesioner konstan atau stabil sepanjang waktu, dapat dikatakan bahwa kuesioner dapat diandalkan. Instrumen variabel dikatakan reliabel (terpercaya) jika nilai *Cronbach Alpha* > dari 0,60. Jika nilai *Cronbach Alpha* pada variabel instrumen < 0,60 maka variabel tersebut tidak reliabel (terpercaya) (Ghozali, 2013).

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Variabel	Jumlah Item	Batas Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Kompetensi auditor (X1)	11	0,60	0,853	Reliabel
Independensi auditor (X2)	8	0,60	0,929	Reliabel
Profesionalisme auditor (X3)	6	0,60	0,831	Reliabel
Kualitas audit (Y)	10	0,60	0,920	Reliabel

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel *Cronbach alpha* > dari batas reliabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini handal atau reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan dalam melihat gambaran data secara umum seperti standar deviasi, nilai rata-rata(mean), nilai terendah, dan nilai tertinggi dari masing-masing variabel. Peneliti akan menganalisis berdasarkan nilai rata-rata pervariabel dan mengelompokkannya ke dalam 4 kategori sebagai berikut:

Perhitungan interval untuk nilai pada masing- masing kategori:

Interval = (Nilai maksimal - Nilai minimal) : Jumlah kategori

Interval = (4-1):4

Interval= 0,75

Nilai maksimal dan minimal dalam perhitungan interval diatas diperoleh dari nilai skor skala *likert*, yang dimana diketahui skor maksimal 4 dan skor minimal 1.

Sangat tidak setuju (1) : 1,00 - 1,75

Tidak setuju (2) : 1,76 - 2,50

Setuju (3) : 2,51 - 3,25

Sangat setuju (4) : 3,26 - 4,00

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang diolah menggunakan SPSS 20, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Descriptive Statistics

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	35	2,54	4,00	3,49	0,51
Independensi	35	3,00	4,00	3,66	0,47
Profesionalisme	35	2,66	4,00	3,44	0,54
Kualitas Audit	35	2,80	4,00	3,47	0,50

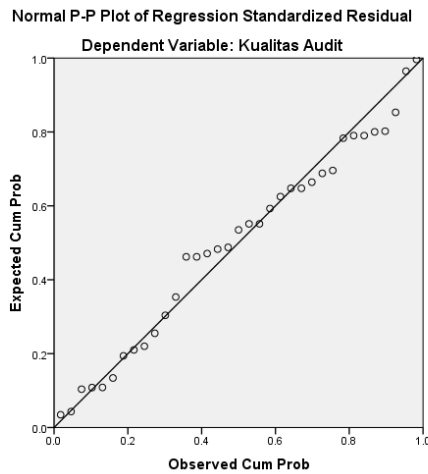
Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai minimal, nilai maksimal, nilai mean dan nilai standar deviasi pada setiap variabel sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis, pada variabel kompetensi menunjukkan nilai N sebanyak 35 responden. Pada variabel kompetensi ini memiliki nilai minimum sebesar 2,54, nilai maksimum sebesar 4,00, standar deviasi sebesar 0,51 dan nilai mean 3,49 yang berarti dari 35 responden rata rata banyak memberikan nilai 4 (sangat setuju) pada skala *likert* 1-4.
2. Berdasarkan hasil analisis, pada variabel independensi menunjukkan nilai N sebanyak 35 responden. Pada variabel independensi ini memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 4,00, standar deviasi sebesar 0,47 dan nilai mean 3,66 yang berarti dari 35 responden rata rata banyak memberikan nilai 4 (sangat setuju) pada skala *likert* 1-4.
3. Berdasarkan hasil analisis, pada variabel profesionalisme menunjukkan nilai N sebanyak 35 responden. Pada variabel profesionalisme ini memiliki nilai minimum sebesar 2,66, nilai maksimum sebesar 4,00, standar deviasi sebesar 0,54 dan nilai mean 3,44 yang berarti dari 35 responden rata rata banyak memberikan nilai 4 (sangat setuju) pada skala *likert* 1-4.
4. Berdasarkan hasil analisis, pada variabel kualitas audit menunjukkan nilai N sebanyak 35 responden. Pada variabel kualitas audit ini memiliki nilai minimum sebesar 2,80, nilai maksimum sebesar 4,00, standar deviasi sebesar 0,50 dan nilai mean 3,47 yang berarti dari 35 responden rata rata banyak memberikan nilai 4 (sangat setuju) pada skala *likert* 1-4.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel pengganggu, model regresi atau untuk menguji residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu probability plot of regression standardized residual.



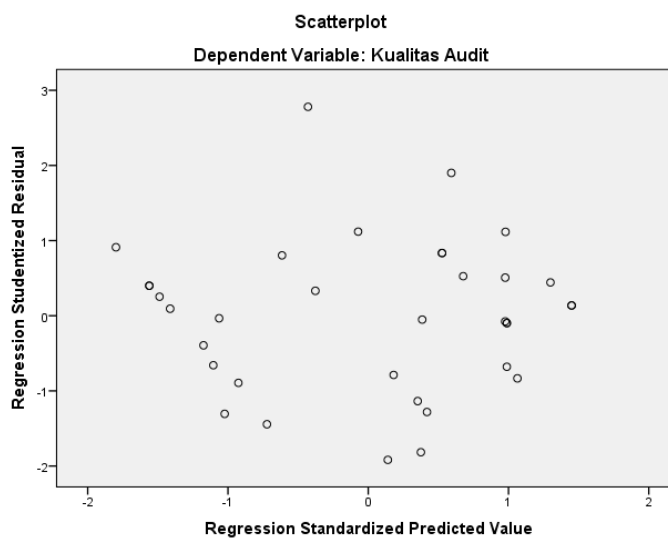
Gambar 1. Grafik P-Plot Uji Normalitas

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Pada gambar 1 normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal, hal ini menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas memiliki tujuan apakah model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka bisa diindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas seperti titik yang menyebar dibawah maupun diatas sumbu Y pada angka 0.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Berdasarkan pada gambar 2 output scatterplot di atas menunjukkan bahwa:

1. Titik data terdistribusi di atas dan di bawah nilai 0.
2. Titik-titik tidak hanya berkelompok di atas atau di bawah.
3. Tidak terdapat pola bergelombang pada sebaran titik data.
4. Penyebaran titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Dalam memastikan apakah variabel independen dalam suatu model memiliki karakteristik yang sama dengan variabel independen lainnya, diperlukan uji multikolinieritas. Kemiripan setiap variabel bebas akan memberikan hubungan yang sangat tinggi. Model regresi yang baik jika hasil perhitungan menghasilkan $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 , apabila nilai $VIF > 10$ maka telah terjadi multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
`1	(Constant)	-0.981	3.514			
	Kompetensi	0.262	0.110	0.247	0.583	1.714
	Independensi	0.301	0.145	0.243	0.450	2.224
	Profesionalisme	0.817	0.204	0.521	0.367	2.724

a. Dependen Variabel: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari semua variabel lebih besar dari 0.10 dengan nilai masing-masing variabel kompetensi (X1) = 0.583, independensi (X2) = 0.450, dan profesionalisme (X3) = 0.367. Sementara itu nilai VIF kompetensi (X1) = 1.714, independensi (X2) = 2.224, dan profesionalisme (X3) = 2.724 yang dimana ketiganya $<$ dari 10. Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan bahwa antar variabel tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

Uji Regresi Linear Berganda

Agar mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, gunakan analisis regresi linier berganda. Uji regresi linear berganda merupakan regresi yang mempunyai lebih dari satu variabel independent dan satu variabel dependen (Sujarweni, 2007). Untuk melakukan analisis secara simultan terhadap variabel antara faktor kompetensi (X1), independensi (X2), dan profesionalisme (X3) terhadap kualitas audit, model persamaan regresi linier dasar adalah $Y = a + 1x_1 + 2x_2 + 3x_3 + e$. Berikut ini hasil perhitungan uji regresi linier berganda menggunakan SPSS yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0.981	3.514		-0.279	0.782		
Kompetensi	0.262	0.110	0.247	2.388	0.023	0.583	1.714
Independensi	0.301	0.145	0.243	2.070	0.047	0.450	2.224
Profesionalisme	0.817	0.204	0.521	4.005	0.000	0.367	2.724

a. Dependen Variabel: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas kompetensi (X1) = 0.262, independensi (X2) = 0.301, profesionalisme (X3) = 0.817 dan konstanta sebesar -0.981 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.981 + 0.262 X1 + 0.301 X2 + 0.817 X3$$

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (Y) sebesar -0.981 hal ini artinya jika variabel bebas (X) nilainya adalah 0 maka variabel kualitas audit (Y) akan pada angka -0.981.
- Nilai koefisien regresi X1 (kompetensi) sebesar 0.262 hal ini menunjukkan setiap adanya peningkatan variabel kompetensi (X1) maka kualitas audit (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Hal tersebut juga dapat dinyatakan bahwa variabel kompetensi (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.
- Nilai koefisien regresi X2 (independensi) sebesar 0.301 hal ini menunjukkan setiap adanya peningkatan variabel independensi (X2) maka kualitas audit (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Hal tersebut juga dapat dinyatakan bahwa variabel independensi (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.
- Nilai koefisien regresi X3 (profesionalisme) sebesar 0.817 hal ini menunjukkan setiap adanya peningkatan variabel profesionalisme (X3) maka kualitas audit (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Hal tersebut

juga dapat dinyatakan bahwa variabel profesionalisme (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian menggunakan koefisien determinasi (R²) untuk menilai seberapa jauh model dapat menjelaskan pengaruh variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap variabel kualitas audit. Tabel koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.898 ^a	0.807	0.789	1.775

a. *Predictors:* (Constant), Profesionalisme, Kompetensi, Independensi

b. *Dependent Variabel:* Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0.807 atau 80.7% sedangkan sisanya 100%-80.7% = 19,3%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh faktor kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 80,7% sedangkan sisanya sebesar 19,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F akan menunjukkan apakah setiap variabel independen dalam model memiliki dampak gabungan terhadap variabel dependen atau terikat.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

ANOVA^a

Model		Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	409.019	3	136.340	43.275	.000 ^b
	Residual	97.667	31	3.151		
	Total	506.686	34			

a. *Dependent Variabel:* Kualitas Audit

b. *Predictors:* (Constant), Profesionalisme, Kompetensi, Independensi

Berdasarkan tabel 10, diperoleh uji F hitung sebesar 43.275 dengan nilai signifikan 0.000 < 0,05 H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian

ini layak digunakan atau variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi kualitas audit.

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T digunakan dalam menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dasar keputusan uji T apabila nilai sig < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai sig > 0.05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Sumber: Hasil olahan SPSS V.20

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Keterangan
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0.981	3.514		-0.279	0.782	
	Kompetensi	0.262	0.110	0.247	2.388	0.023	Ha Diterima
	Independensi	0.301	0.145	0.243	2.070	0.047	Ha diterima
	Profesionalisme	0.817	0.204	0.521	4.005	0.000	Ha Diterima

a. *Dependent Variable:* Kualitas Audit

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (studi pada kantor akuntan publik KKSP Yogyakarta). Berikut ini adalah pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan:

1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Jika dilihat dari hasil penelitian bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh kompetensi auditor. Temuan $t_{hitung} 2.388 > t_{tabel} 2.040$, dengan tingkat signifikansi pada tabel lebih rendah dari tingkat signifikansi yang digunakan peneliti yaitu 0.05. Tabel tersebut menghasilkan nilai sig 0.023, yang sama dengan $0,023 < 0.05$. Dapat diartikan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian tersebut bahwa sesuai dengan hipotesis pertama (H_1) yaitu kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan H_1 diterima. Hal ini juga didukung oleh beberapa peneliti yaitu Shintya et al., (2016), In (2019), Haryanto & Susilawati (2018), dan Octaviana (2013) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Prinsip teori keagenan menentukan adanya hubungan kerja antara pihak yang

menyerahkan wewenang (investor) dengan pihak yang menerima wewenang (manajemen). Dalam hal ini investor menginginkan manajemen menghasilkan laporan yang berkualitas, oleh karena itu dibutuhkan seorang auditor yang berkompoten untuk mengaudit hasil kerja dari manajer tersebut dan menghasilkan laporan yang berkualitas. Kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman, jadi semakin tinggi tingkat kompetensi auditor maka semakin tinggi pula kualitas auditnya. Oleh karena itu, kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Dilihat dari hasil penelitian bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh independensi auditor. Dapat dibuktikan juga dengan hasil $t_{hitung} 2.070 > t_{tabel} 2.040$ dengan tingkat signifikansi pada tabel lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan peneliti yaitu 0.05. pada tabel diperoleh nilai sig sebesar 0.047 yang berarti $0.047 < 0.05$. Dapat diartikan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian tersebut bahwa sesuai dengan hipotesis kedua (H2) yaitu independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan H2 diterima. Hal ini didukung pula dengan beberapa peneliti sebelumnya, dalam Penelitian Ramadhan (2020), Wiratama & Ketut (2015), Kusumawardani & Riduwan (2017), Kristianto et al., (2020), dan Rahayu & Suryono (2016) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada teori keagenan yang berkaitan dengan kualitas audit salah satunya yaitu independensi, karena sebagai jasa auditor yang merupakan pihak agen yang jasanya digunakan oleh prinsipal sehingga auditor harus memiliki tanggung jawab dalam pengambilan suatu keputusan. Sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya dan menangani kliennya membentuk suatu kualitas audit yang baik. Semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi pula kualitas auditnya. Oleh karena itu, independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dilihat dari hasil penelitian bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh profesionalisme auditor. Dapat dibuktikan juga dengan hasil pada variabel profesionalisme $t_{hitung} 4.005 > t_{tabel} 2.040$ dengan tingkat signifikansi pada tabel lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan peneliti yaitu 0.05. pada tabel diperoleh nilai sig sebesar 0.000 yang berarti $0.000 < 0.05$. Dapat diartikan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian tersebut bahwa sesuai dengan hipotesis ketiga (H3) yaitu profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan H3 diterima. Hal ini di dukung pula dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilo & Widyastuti (2015), Utami (2015), dan Agusti & Pertiwi (2013) membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana dengan adanya sikap profesionalme pada auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Pada teori keagenan menjelaskan manajemen (agen) dan *stakeholder*

(prinsipal) mempunyai kepentingan yang berbeda sehingga dapat menimbulkan konflik diantara keduanya. Dengan adanya auditor dapat mengurangi konflik mengenai kepentingan masing-masing. Hasil audit dari seorang auditor akan memperkuat keyakinan pemegang kepentingan (*stakeholder*) pada laporan yang telah dibuat oleh pihak manajemen. Hal tersebut menjadikan seorang auditor memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengaudit laporan keuangan klien. Semakin auditor profesional maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi KAP KKSP)”, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi auditor, kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh independensi auditor, dan kualitas audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profesionalisme auditor.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian Kantor Akuntan Publik diberbagai daerah seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan lain-lain. Selain itu dapat peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain selain kuesioner sebagai instrument penelitian seperti wawancara secara langsung kepada responden dan juga bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menguji variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit selain dari variabel yang telah digunakan penulis seperti pengalaman kerja, akuntabilitas, *fee* audit dan lain-lain, agar dapat menambah pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru)*. 21(September), 1–13. <http://repository.uin-suska.ac.id/5416/>
- Andono Susilo, P., & Widyastuti, T. (2015). Integritas, Objektivitas, Profesionalime Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 65–77. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i01.97>
- Angelia, M., Ginting, D. M. B., Hutagalung, D. K., & Hayati, K. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Akuntabilitas, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Bpkp) Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah MEA ...*, 4(3), 1205–1221.
- Arisinta, O., & Octaviana, A. (2013). Pengaruh Kompetensi , Independensi , Time Budget Pressure , Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3, 266–278.

- Bedros, R. J. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Akuntansi Pemeriksaan, Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Biri, S. F. L. (2019). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506>
- Dwimilten, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(4), 1–20.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *Artikel Akuntansi*, 1–24.
- Friansyah, D. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 465–467. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2761.1986.tb01041.x>
- Harsanti, P., & Whetyningtyas, A. (2014). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Juraksi*, 1(1), 1–6.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1694>
- In, A. W. K. (2019). Pengaruh Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(Agustus), 1–15. https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i1.2
- Kristianto, Ramadhanti dan Bawono, 2020. (2020). *1564-2641-1-Sm (1)*. 22, 53–68.
- Kusumawardani, D., & Riduwan, A. (2017). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 1–15.
- Pane, D. C., Paula, C., Apriliyani, D., & Ufrida, N. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi (MEA)*, 5(2), 312–331.
- Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com, A. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Issue 465).
- Putra, N. A. E. (2012). Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *The Official UNY*

- Scientific Journal*, 14–74.
<http://www.jstor.org/www2.lib.ku.edu:2048/stable/pdfplus/244879.pdf>
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Ramadhan, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1), 65–84.
<https://doi.org/10.35906/ja001.v5i1.531>
- Rebecca, S. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat). *Skripsi STIE Indonesia Jakarta*, 1–91.
<http://repository.stei.ac.id/4763/>
- Sekretariat Jenderal, P., & Keuangan, K. (2018, November). *Sanksi Pembekuan Izin Akuntan Publik Ben Ardi, CPA*. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/sanksi-pembekuan-izin-akuntan-publik-ben-ardi-cpa>
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016). Pengaruh Kompetensi, independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, 1–19.
- Siyoto, S. dan, & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sujarweni, V. W. (2007). *Panduan Mudah Menggunakan SPSS & Contoh Penelitian Bidang Ekonomi*. Ardana Media.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. 1–248.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Hand Surgery: European Volume*, 42(1), 91–92.
<https://doi.org/10.1177/1753193416664491>
- Utami, E. S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 3, 1–17.
<http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581>
<https://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en>
<http://europa.eu/>
<http://www.leg.st>
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 91–106.
- Yulius Jogi Christiawan. (2002). Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 79–92. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15692>